

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap Australia-United Kingdom Free Trade Agreement (AUKFTA) yang ditandatangani pada 17 Desember 2021, dapat disimpulkan bahwa kepentingan nasional Britania Raya dalam perjanjian ini merupakan strategi komprehensif untuk mewujudkan independensi ekonomi pasca-Brexit. Melalui kerangka teori kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein, penelitian ini menunjukkan bahwa AUKFTA bukan sekadar perjanjian perdagangan bilateral, melainkan instrumen strategis yang mencerminkan transformasi penting dalam orientasi kebijakan luar negeri ekonomi Britania Raya. Analisis *value factors* mengungkapkan bahwa meskipun Australia terletak di belahan dunia yang berbeda, perjanjian ini memberikan akses strategis ke kawasan Indo-Pasifik yang dinamis, memperkuat hubungan dengan negara Commonwealth berdasarkan ikatan historis dan nilai-nilai demokratis, serta memposisikan Britania Raya sebagai kekuatan perdagangan global yang independen dari Uni Eropa.

Dari perspektif *cost factors*, AUKFTA terbukti memberikan solusi berbiaya rendah untuk mengatasi tantangan ekonomi struktural pasca-Brexit, dengan tingkat probabilitas keberhasilan yang tinggi berdasarkan kompatibilitas sistem hukum, kesamaan bahasa, dan dukungan politik domestik yang kuat. Intensitas kepentingan Britania Raya terhadap AUKFTA dapat dikategorikan sebagai *major issues* dalam klasifikasi Nuechterlein, tercermin dari komitmen politik tingkat tinggi, alokasi sumber daya diplomatik yang signifikan dan perjanjian ini merupakan hasil manifestasi konkret dari visi "Global Britain." AUKFTA berhasil mendemonstrasikan kemampuan Britania Raya untuk membangun hubungan perdagangan bilateral yang menguntungkan tanpa keterlibatan institusi supranasional dan memperkuat posisi geopolitik di kawasan Indo-Pasifik yang semakin penting dalam tatanan global multipolar.

Secara keseluruhan, AUKFTA merepresentasikan keberhasilan Britania

Raya dalam mentransformasi tantangan Brexit menjadi peluang untuk diversifikasi ekonomi dan ekspansi pengaruh global, membuktikan viabilitas model ekonomi pasca-Brexit yang berbasis pada kemitraan strategis dengan negara-negara yang memiliki *shared values*. Perjanjian ini bukan hanya menciptakan manfaat ekonomi langsung melalui eliminasi tarif pada 99% produk perdagangan dan pembukaan akses pasar senilai miliaran pound sterling, tetapi juga memperkuat *soft power* Britania Raya dan memberikan legitimasi internasional terhadap strategi independensi ekonomi yang telah dipilih melalui Brexit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepentingan Britania Raya dalam Australia-United Kingdom Free Trade Agreement sebagai upaya mewujudkan independensi ekonomi pasca-Brexit, penulis menyarankan beberapa hal seperti hal yang pertama adalah, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis komparatif yang lebih mendalam terhadap dampak AUKFTA dengan perjanjian perdagangan bebas lainnya yang telah ditandatangani Britania Raya pasca-Brexit, seperti dengan Jepang dan Selandia Baru, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi diversifikasi perdagangan Britania Raya. Kedua, penelitian lanjutan dapat mengkaji implementasi konkret dari perjanjian ini dalam jangka menengah dan panjang, khususnya dalam sektor-sektor strategis seperti teknologi, energi terbarukan dan jasa keuangan yang menjadi keunggulan kompetitif kedua negara. Ketiga, disarankan untuk menganalisis respons dan adaptasi negara-negara Uni Eropa terhadap strategi "Global Britain" ini, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi dinamika hubungan ekonomi internasional di kawasan Indo-Pasifik.